

## ABSTRAK

Tesis ini berjudul "**Kepailitan Harta Peninggalan Dan Tanggung Jawab Ahli Waris Berdasarkan *Burgerlijk Wetboek***", dengan 2 (dua) pokok permasalahan yaitu permohonan pailit atas dasar utang dari pewaris dan pertanggung jawaban ahli waris yang telah menerima warisan dari debitor yang meninggal dunia. Penelitian ini adalah jenis penelitian normatif yaitu penelitian yang didasarkan pada data sekunder. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan undang-undang (*statute approach*), pendekatan kasus (*case approach*), pendekatan historis (*historical approach*), dan pendekatan konseptual (*conceptual approach*). Masyarakat saat ini banyak yang mengajukan kredit tidak hanya pada satu kreditor melainkan kepada beberapa kreditor. Tidak sedikit juga yang menjaminkan utang mereka dengan jaminan yang sama kepada beberapa kreditor. Saat utang oleh debitor tidak dapat dibayarkan dan penyitaan barang jaminan juga tidak mencukupi untuk pelunasan utang tersebut. Salah satu upaya penyelesaian utang piutang dengan kepailitan. Kepailitan merupakan upaya penyelesaian utang piutang, khususnya apabila terdapat adanya beberapa kreditor. Sesuai Pasal 2 UU KPKPU. Masalah yang juga muncul adalah apabila debitor meninggal dunia dalam hal utang piutang belum terselesaikan. Hasil penelitian dari tesis ini menunjukkan bahwa; Harta peninggalan dapat dimohonkan pailit atas dasar utang dari pewaris berdasarkan Pasal 207 UU KPKPU bahwa "Harta kekayaan orang yang meninggal harus dinyatakan dalam keadaan pailit, apabila dua atau lebih Kreditor mengajukan permohonan untuk itu dan secara singkat dapat membuktikan bahwa: a. utang orang yang meninggal, semasa hidupnya tidak dibayar lunas; atau b. pada saat meninggalnya orang tersebut, harta peninggalannya tidak cukup untuk membayar utangnya." Dan Ahli waris dapat dimintai pertanggung jawaban apabila harta peninggalan yang pailit tersebut tidak cukup untuk membayar utangnya. Jika berdasarkan Pasal 209 UU KPKPU demi hukum telah dipisahkan dari harta kekayaan orang yang meninggal.

**Kata Kunci:** *Harta Peninggalan, Harta Waris, Kepailitan.*

**ABSTRACT**

This thesis is titled "**Bankruptcy of Inheritance and Responsibility of Heirs Based on Burgerlijk Wetboek**", with 2 (two) issues, namely a bankruptcy application based on the inheritor's debt and the responsibility of the heir who has inherited from the deceased debtor. This research is a type of normative research that is research based on secondary data. The approach used in this study is the law approach (statute approach), case approach (case approach), historical approach (historical approach), and conceptual approach (conceptual approach). Many people today apply for credit not only to one creditor but to several creditors. Not a few also guarantee their debt with the same guarantee to several creditors. When debts by debtors cannot be paid and confiscation of collateral is also insufficient for repayment of the debt. One of the efforts to settle accounts payable with bankruptcy. Bankruptcy is an effort to settle accounts payable, especially if there are several creditors. In accordance with Article 2 of the KPKPU Law. The problem that also arises is if the debtor dies in the case of outstanding debt. The results of the research of this thesis show that; The inheritance can be filed for bankruptcy on the basis of a debt from the heir under Article 207 of the KPKPU Law that "The assets of the deceased must be declared bankrupt, if two or more creditors submit an application for this and can briefly prove that: a. During his life not paid in full, or b. At the death of the person, his inheritance was not enough to pay his debt." And heirs can be held responsible if the bankrupt inheritance is not enough to pay the debt. If based on Article 209 of the KPKPU Law by law it has been separated from the assets of the deceased.

**Keywords: *Heritage, Inheritance, Bankruptcy.***